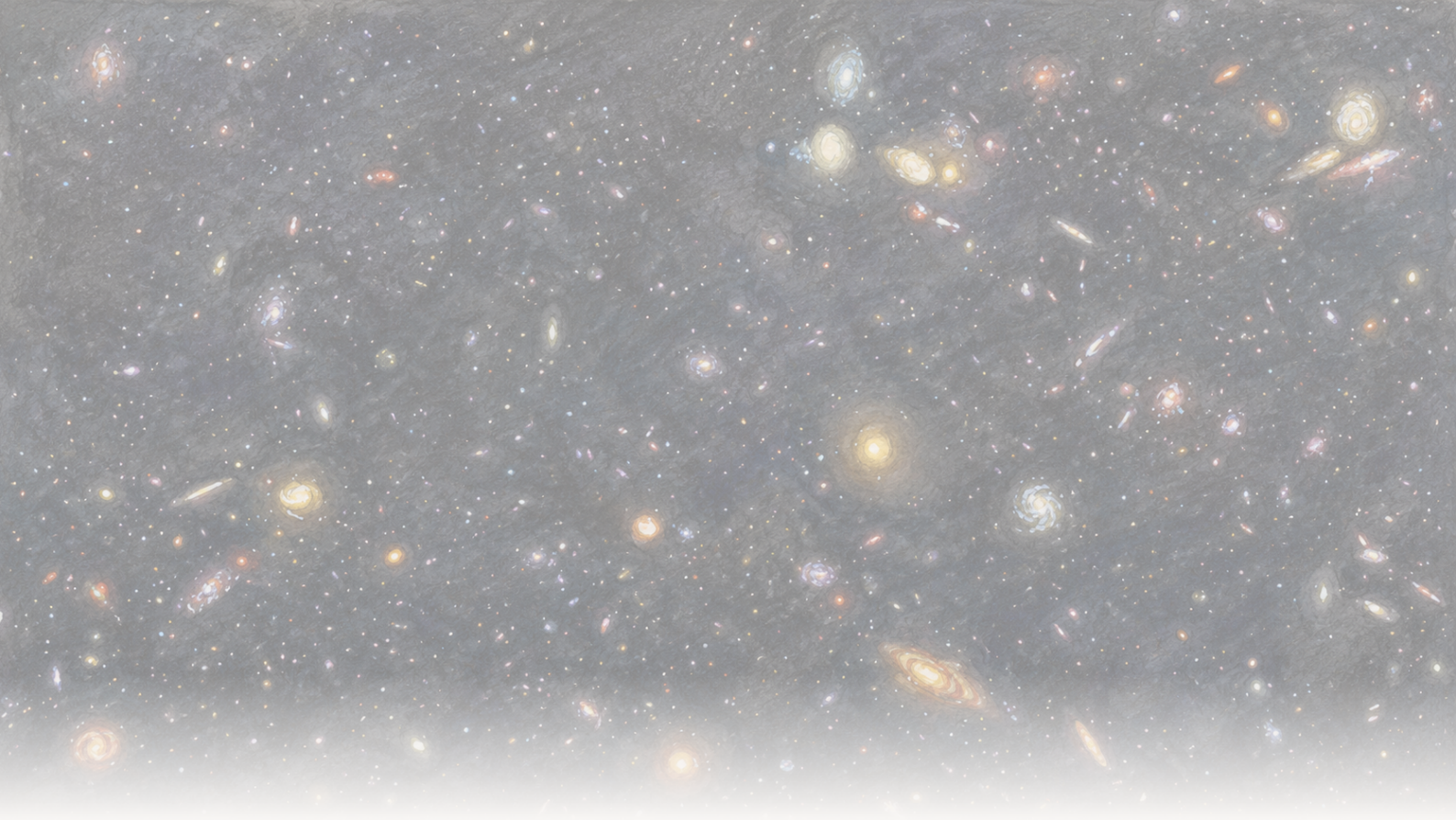

The Clean Paper

WHAT THE PAPER SAYS · WHAT IT DOESN'T · WHY IT MATTERS

Galaksi terjauh yang tertangkap sedang membocorkan cahaya pengionnya

Astronom memakai JWST dan Hubble untuk menangkap ultraviolet pengion yang lolos dari satu galaksi sekitar 250 juta tahun setelah reionisasi kosmik — "kebocoran" terjauh yang pernah dilihat langsung. Fraksi lolos utama 50–100% memang berasal dari data nyata tetapi direkonstruksi melalui model, bukan diukur langsung; hasil yang lebih tenang adalah uji redshift tinggi pertama tentang cara menemukan kebocoran ketika kelak tidak lagi dapat dilihat.

Written by Vera Rubin · Cross-checked by Cinzia Vaglio and Lucio Vaglio · Edited by Michele Renda · Figures by Nova Vela · AI-assisted, human-reviewed

Paper: *MXDFz4.4: A LyC emitter 250 Myr after the epoch of reionization and a first test of Lyman-alpha morphology as a tracer of LyC escape at high redshift*, Ilias Goovaerts, Marc Rafelski, Alexander Beckett, Grecco Oyarzun, Annalisa Citro, Farhanul Hasan, Kalina V. Nedkova, Calum Hawcroft, Anton M. Koekemoer, Mitchell Revalski, Matthew J. Hayes, Claudia Scarlata, Ray A. Lucas, Norman A. Grogin, David V. Stark, Paolo Sun, Nor Pirzkal, and Louis-Gregory Strolger, The Astrophysical Journal (accepted, 2026) · DOI: 10.3847/1538-4357/ae75b0

Cahaya yang membersihkan kabut

Selama beberapa ratus juta tahun pertamanya, alam semesta tidak transparan. Ruang dipenuhi hidrogen netral — atom yang elektronnya masih terikat — dan hidrogen netral sangat efektif menyerap ultraviolet *pengion*: cahaya berpanjang gelombang pendek, di bawah 912 ångström (*batas Lyman*), yang energinya cukup untuk melepaskan elektron dari atom hidrogen. Tidak semua ultraviolet melakukan ini — ultraviolet berpanjang gelombang lebih panjang tidak diserap dengan cara yang sama, dan kita melihat banyak darinya dari galaksi awal — jadi secara khusus cahaya pengion inilah yang terperangkap di alam semesta muda. Kemudian, dalam sekitar satu miliar tahun berikutnya, sesuatu membanjiri kosmos dengan cukup banyak cahaya semacam itu untuk melepaskan elektron-elektron tadi, mengionisasi hidrogen dan membuat cahaya dapat merambat bebas. Para astronom menyebutnya zaman reionisasi, dan tersangka utamanya adalah galaksi-galaksi pertama: bintang-bintang panas dan berumur pendek di dalamnya memancarkan ultraviolet pengion dalam jumlah besar, dan jika cukup banyak yang lolos ke ruang antargalaksi, mereka dapat melakukan pekerjaan itu.

Masalahnya ada pada kata *lolos*. Sebagian besar cahaya pengion sebuah galaksi tidak pernah keluar — ia diserap oleh hidrogen di dalam galaksi yang sama, bahkan sebelum mencapai ruang luar. Hanya sebagian yang bocor ke ruang angkasa, dan bagian itu, *escape fraction* atau fraksi lolos, merupakan salah satu angka tersulit untuk ditentukan dalam seluruh cerita ini. Lebih buruk lagi, selama reionisasi, cahaya yang bocor hampir mustahil ditangkap: kabut antargalaksi yang sedang dibersihkannya menyerap cahaya itu jauh sebelum mencapai kita. Jadi untuk mempelajari kebocoran tersebut, astronom harus melihat sedikit *setelah* kabut menghilang, pada galaksi yang cukup dekat dengan zamannya untuk menjadi analog.

Tim yang dipimpin Ilias Goovaerts kini menangkap kebocoran itu hampir sejauh mungkin ke masa lalu. Dengan pencitraan dalam dari Hubble dan JWST, mereka melaporkan satu galaksi redup — berkatalog MXDFz4.4 — yang ultraviolet pengionnya yang lolos tampak sebagai noda cahaya pada satu filter Hubble. Galaksi ini berada pada redshift 4,442, sekitar 250 juta tahun setelah reionisasi berakhir: “leaker” terjauh yang pernah dideteksi secara langsung.

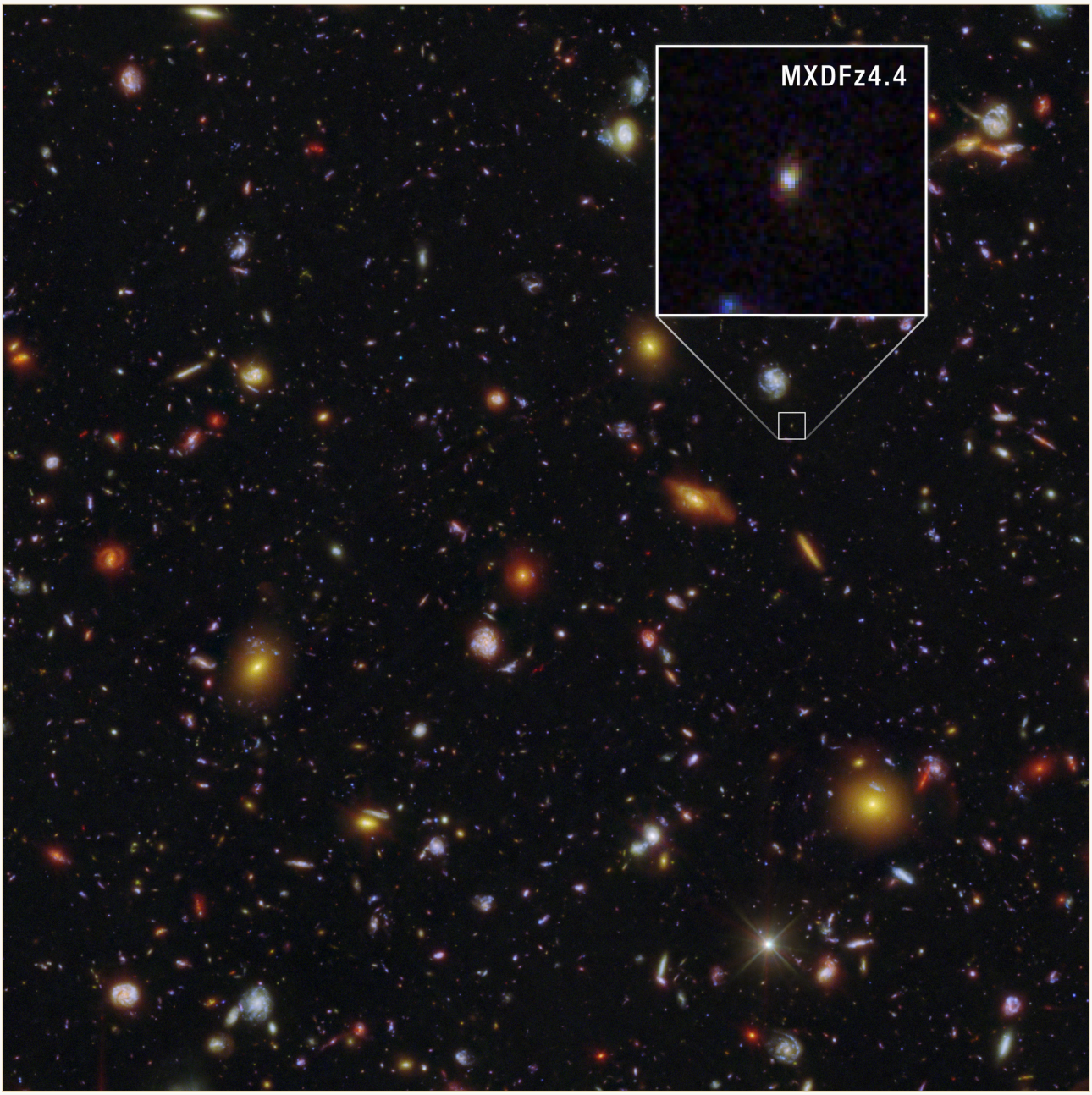

MXDFz4.4 (diperbesar pada inset) tampak sebagai noda redup dalam medan dalam Hubble dan JWST ini — galaksi terjauh yang sejauh ini tertangkap langsung sedang membocorkan ultraviolet pengionnya, dilihat sekitar 250 juta tahun setelah reionisasi kosmik berakhir.

NASA, ESA, CSA, STScI, Ilias Goovaerts (STScI), Marc Rafelski (STScI, JHU), Anton Koekemoer (STScI); Image Processing: Alyssa Pagan (STScI) CC BY 4.0

Angka yang paling mungkin beredar dari makalah ini adalah fraksi lolosnya, dan nilainya tinggi — antara separuh hingga seluruh cahaya pengion galaksi. Angka itu nyata, tetapi perlu hati-hati mengenai apa arti “nyata” di sini. Nilainya tidak dibaca langsung dari gambar; ia direkonstruksi melalui serangkaian model, dan rentangnya lebar karena alasan yang jujur. Cerita yang lebih berguna memiliki dua bagian: apa yang dapat dan tidak dapat diberitahukan oleh satu kebocoran yang tertangkap, serta hasil kedua yang lebih tenang — percobaan pertama sejauh ini ke masa lalu untuk menguji cara *tidak langsung* mendeteksi kebocoran, sebelum metode langsung berhenti bekerja.

Apa itu "escape fraction", dan mengapa begitu sulit ditentukan

Bintang — terutama yang paling besar, paling panas, dan paling muda — memancarkan ultraviolet dengan energi cukup untuk melepaskan elektron dari atom hidrogen. Para astronom menyebutnya radiasi pengion, atau pada panjang gelombang spesifiknya, cahaya *kontinuum Lyman*. Inilah "mata uang" reionisasi: alam semesta menjadi transparan ketika cukup banyak foton ini dilepaskan untuk menjaga hidrogen antargalaksi tetap terionisasi.

Namun galaksi juga penuh hidrogen. Sebagian besar cahaya pengion yang dihasilkan galaksi terserap sebelum sempat keluar — terpakai untuk mengionisasi gas galaksi itu sendiri. *Escape fraction* adalah bagian yang berhasil keluar ke ruang antargalaksi, tempat cahaya itu benar-benar dapat membantu mereionisasi alam semesta yang lebih luas. Itulah inti pertanyaannya, dan sulit diukur karena dua alasan.

Pertama, selama reionisasi, medium antargalaksi masih penuh hidrogen netral yang menyerap tepat cahaya yang ingin dideteksi — sehingga cahaya bocor biasanya tidak pernah mencapai kita. Kedua, bahkan ketika sebagian dapat dilihat (tepat setelah era itu, melalui garis pandang yang luar biasa jernih), mengubah deteksi tersebut menjadi fraksi lolos berarti membagi cahaya yang diamati dengan jumlah yang diproduksi galaksi — sementara jumlah produksi itu juga tidak dapat dilihat langsung. Ia harus dimodelkan dari cahaya galaksi lainnya, sejarah pembentukan bintang yang diinferensikan, dan asumsi tentang bintangnya.

Itulah sebabnya fraksi lolos memiliki rentang ketidakpastian lebar, dan mengapa — ketika absorpsi antargalaksi juga harus dimodelkan — satu deteksi yang sama dapat mendukung rentang jawaban luas. Angka itu adalah rekonstruksi, bukan pembacaan langsung.

Apa yang dilakukan para penulis

- Mengonfirmasi jarak galaksi dengan spektroskopi dalam dari instrumen MUSE pada VLT, yang menangkap satu garis emisi — Lyman-alpha — dengan profil tidak simetris yang khas pada redshift tinggi, menetapkan redshift z = 4,442. Peluang adanya penjajaran kebetulan dengan objek foreground mereka perkirakan 0,0076%.
- Mendeteksi cahaya pengion (kontinuum Lyman) yang lolos dalam citra Hubble F435W yang sangat dalam — filter yang, pada redshift ini, hanya melihat cahaya di bawah 912 ångström yang benar-benar terhitung sebagai "lolos". Deteksinya berada pada 5,2–5,3σ (sigma mengukur seberapa jauh sinyal berada di atas noise yang diharapkan; 5σ adalah ambang statistik yang sangat ketat, bukan bukti bahwa interpretasi pasti benar — panduan), dan diperiksa terhadap fluks pada satu juta area langit kosong untuk memastikan bukan noise.
- Menyingkirkan perangkap klasik klaim seperti ini — bahwa cahaya "bocor" sebenarnya berasal dari galaksi redshift rendah yang kebetulan berada di depan — memakai bentuk sumber yang terurai secara spasial dan deblending khusus terhadap tetangga redup.
- Memodelkan bintang-bintang galaksi dengan menyesuaikan seluruh warna Hubble+JWST (menggunakan kode CIGALE dan beberapa model populasi bintang), yang menunjuk pada ledakan pembentukan bintang baru beberapa juta tahun lalu.
- Memodelkan seberapa banyak cahaya pengion yang diserap medium antargalaksi selama perjalanan, menggunakan 10.000 garis pandang simulasi, lalu menggabungkan semuanya untuk

memperoleh fraksi lolos.
- Menguji, untuk pertama kalinya sejauh ini ke masa lalu, cara *tidak langsung* mendeteksi kebocoran — bentuk dan keluasan garis Lyman-alpha ("halo fraction") — terhadap deteksi langsung.

Apa yang mereka temukan

- Pemancar kontinuum Lyman yang dideteksi langsung pada redshift tertinggi sejauh ini, z = 4,442.
- Deteksi nyata terhadap cahaya pengion yang lolos itu sendiri — bukan inferensi, melainkan sinyal pada gambar dengan 5,2–5,3σ.
- Fraksi lolos tinggi, sekitar 50–100% bergantung pada asumsi — besar, tetapi bergantung pada model. (Estimasi *relatif* terpisah bahkan melewati 100%. Itu merupakan konsekuensi definisinya — membandingkan cahaya pengion yang lolos dengan ultraviolet galaksi tanpa lebih dulu mengoreksi debu — bukan tanda bahwa lebih banyak cahaya lolos daripada yang dibuat bintang.)
- Bukti dari pencocokan cahaya bintang bahwa ledakan pembentukan bintang baru-baru ini mendorong produksi sekaligus lolosnya cahaya pengion.
- "Dukungan yang hati-hati", menurut kata-kata penulis, untuk memakai bentuk garis Lyman-alpha sebagai pelacak kebocoran pada redshift tinggi.

Apa yang *tidak* dibuktikan

- Studi ini **tidak** mengidentifikasi "galaksi yang mereionisasi alam semesta". Ini satu galaksi, dan posisinya sekitar 250 juta tahun *setelah* reionisasi selesai, bukan selama era tersebut. Ini batu loncatan menuju zaman itu, bukan gambar peristiwa reionisasi.
- Fraksi lolos **bukan** pengukuran langsung. Nilainya direkonstruksi dengan membagi cahaya yang diamati oleh estimasi *berbasis model* tentang cahaya yang diproduksi, kemudian mengoreksi absorpsi antargalaksi yang juga *dimodelkan* — dan para penulis sengaja memakai garis pandang yang menguntungkan, karena galaksi yang cahaya bocornya dapat mencapai kita memang harus berada pada arah yang lebih jernih daripada rata-rata. Rentang luas (50–100%, bahkan lebih tinggi secara relatif) adalah tanda jujur dari ketergantungan model tersebut.
- Studi ini **tidak** memvalidasi pelacak Lyman-alpha baru. "Dukungan hati-hati" dari satu objek adalah uji pertama, bukan konfirmasi.
- Studi ini **tidak**, dengan sendirinya, menetapkan bahwa pembentukan bintang yang meledak-ledak mendorong reionisasi. Itu interpretasi masuk akal dari satu galaksi ditambah analisis pelacak, bukan hukum yang telah dibuktikan.

Seberapa kuat buktinya?

- **Kuat** pada bagian yang langsung: redshift-nya (garis Lyman-alpha dengan bentuk khas, peluang kontaminasi foreground 0,0076%) dan deteksi cahaya yang lolos (5,2–5,3σ, diperiksa terhadap

sejuta apertur kosong, dengan perangkap objek foreground — yang sebelumnya menggagalkan klaim kebocoran redshift tinggi — ditutup dengan hati-hati).
- **Lebih lemah, dan secara terbuka demikian, pada bagian yang dimodelkan:** *nilai* fraksi lolos (bergantung pada model bintang dan garis pandang antargalaksi yang dipilih), "signifikansi" terhadap reionisasi (satu objek plus interpretasi), dan pelacak baru (uji pertama yang hati-hati).
- Kejujuran makalah terlihat pada rentangnya. Mereka melaporkan rentang, bukan satu angka tunggal, menyebut dukungan terhadap pelacak sebagai "hati-hati", dan bahkan memilih tidak mempercayai salah satu estimasi mereka sendiri tentang transmisi antargalaksi. Ini makalah yang tidak melebih-lebihkan dirinya; risiko hype datang dari luar.

Mengapa ini penting

Deteksi langsung cahaya pengion yang lolos kini telah didorong hampir sedekat mungkin ke era reionisasi — ke tepian tempat cahaya itu masih, nyaris, dapat menembus sampai kita. Itu sendiri berharga. Namun hasil yang lebih tenang mungkin lebih penting: begitu kita masuk *ke dalam* era reionisasi, metode langsung gagal total, dan semuanya bergantung pada pelacak tidak langsung yang dikalibrasi pada galaksi yang lebih dekat dan lebih mudah. Menguji salah satu pelacak itu di sini, ketika masih bisa diperiksa terhadap deteksi nyata, adalah cara membangun alasan untuk mempercayainya nanti, ketika kita tidak lagi dapat melihat kebocorannya. Nilai MXDFz4.4 lebih dekat ke "kita sedang belajar membaca kebocoran dan mulai menguji alat untuk saat keadaan menjadi gelap" daripada "kita menemukan galaksi yang mereionisasi alam semesta".

Singkatnya

Astronom menggunakan Hubble dan JWST untuk mendeteksi secara langsung ultraviolet pengion yang lolos dari satu galaksi pada redshift 4,442 — deteksi terjauh sejauh ini, sekitar 250 juta tahun setelah reionisasi kosmik berakhir. Deteksinya sendiri kuat. Fraksi lolos 50–100% yang mudah dikutip bukan pengukuran langsung tetapi rekonstruksi melalui model bintang galaksi dan absorpsi antargalaksi sepanjang garis pandang yang sengaja menguntungkan, sehingga rentangnya memang lebar. Bersamaan dengan deteksi itu, tim menjalankan uji redshift tinggi pertama terhadap cara tidak langsung mendeteksi cahaya yang lolos — bentuk garis Lyman-alpha — dan menemukan "dukungan hati-hati". Ini hasil satu objek yang dikerjakan dengan hati-hati: kebocoran yang benar-benar tertangkap, angka yang jujur mengenai ketidakpastiannya, dan langkah awal menuju alat yang akan dibutuhkan astronom saat kebocoran itu tidak dapat dilihat lagi sama sekali.

Penilaian tanpa berlebihan

Apa yang ditunjukkan makalah: Deteksi langsung 5,2–5,3σ terhadap cahaya pengion (kontinuum Lyman) yang lolos dari galaksi pada z = 4,442 — deteksi seperti ini pada redshift tertinggi sejauh ini

— dengan kemungkinan kontaminasi foreground disingkirkan secara hati-hati.

Apa yang masuk akal tetapi belum terbukti: Bahwa fraksi lolos galaksi adalah 50–100%. Deteksinya nyata; fraksinya direkonstruksi melalui model populasi bintang dan absorpsi antargalaksi pada garis pandang yang menguntungkan, sehingga rentangnya lebar. Juga masuk akal tetapi belum terbukti: bahwa bentuk garis Lyman-alpha berfungsi sebagai pelacak kebocoran sejauh ini ke masa lalu — makalah memberi "dukungan hati-hati" dari satu objek.

Apa yang tidak ditunjukkan: Bahwa ini galaksi "yang mereionisasi alam semesta" — ia berada setelah era itu dan hanya satu objek — atau bahwa pembentukan bintang episodik mendorong reionisasi — itu interpretasi, bukan demonstrasi.

Keterbatasan utama: Sampel satu objek; fraksi lolos bergantung pada pilihan model dan garis pandang yang sengaja jernih; uji pertama dan hati-hati terhadap pelacak baru; serta kesulitan ekstrem mempelajari cahaya pengion yang lolos sedekat ini dengan era ketika cahaya tersebut menjadi tidak terlihat.

Seberapa besar keyakinan yang sebaiknya dimiliki pembaca umum? Tinggi bahwa cahaya yang lolos benar-benar terdeteksi dan ini adalah tangkapan terjauh sejauh ini. Rendah hingga sedang untuk fraksi lolos tepatnya — perlakukan "50–100%" sebagai rentang hasil model, bukan pengukuran. Sedang untuk pelacak baru: pemeriksaan awal yang menjanjikan, bukan alat yang sudah mapan.

Pembaruan setelah publikasi

- **Koreksi · 2026-07-28**

  Setelah masukan dari Ilias Goovaerts, salah satu penulis paper, artikel kini memperkenalkan cahaya pengion sejak bagian pembuka alih-alih ultraviolet secara umum, dengan menegaskan bahwa hanya ultraviolet berpanjang gelombang pendek — di bawah batas Lyman 912 ångström — yang bersifat pengion, sementara ultraviolet berpanjang gelombang lebih panjang tidak mengionisasi dan rutin diamati dari galaksi ber-redshift tinggi.

Sumber

Goovaerts et al., arXiv:2603.04517 (accepted in The Astrophysical Journal)
https://arxiv.org/abs/2603.04517

The Astrophysical Journal (2026), DOI 10.3847/1538-4357/ae75b0
https://doi.org/10.3847/1538-4357/ae75b0